

Evaluasi Program Tahfizd Pada Taman Pendidikan Al Qur'an Excellent Bukittinggi

Ranti Melva Risa¹,

¹ Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Bukittinggi, Indonesia

Rantimelvarisa24@gmail.com

ARTICLE INFO

Submit	17-11-2024	Review	26-11-2024
Accepted	26-11-2024	Published	02-12-2024

ABSTRAK

Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umatnya. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang bernilai mukjizat serta dipercaya oleh umat Islam sebagai pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia yang mencakup semua hal, tak terkecuali dalam hal pendidikan. Banyak sekolah yang memberikan Pendidikan Al-Qur'an sebagai upaya meningkatkan mutu siswa dalam bidang keagamaan. Salah satu sekolah yang memberlakukan program pembelajaran al-Qur'an adalah Sekolah Dasar Islam Excelient Bukittinggi, yakni Baca Tulis al-Qur'an (BTQ) dan tahfizd (hafalan). Sebagaimana program-program pendidikan yang lain, Program Tahfizd dan BTQ juga harus di Evaluasi dan di Supervisi. Evaluasi ini dimaksudkan untuk melihat keterlaksanaan dan ketercapaian program, efektivitas dan efisiensinya, menemukan faktor faktor pendukung dan penghambat program, serta menemukan langkah langkah supervisi sebagai program pembinaan yang komprehensif. Dari evaluasi yang penulis lakukan dapat didimpulkan beberapa hal. Pertama, Keterlaksanaan program yang mencakup pemenuhan standar isi, standar proses, standar tenaga pendidik, standar sarana prasarana pembelajaran, sarana penilaian, dukungan internal dan eksternal masih berada pada level yang rendah, sehingga berimbas pada tingkat ketercapaian yang rendah pula. Kedua, pembelajaran yang selama ini belum efektif dan efisien. Ketiga, langkah langkah yang diambil sebagian dari supervisi adalah dengan mengubah mindset siswa dan guru, memberikan bimbingan pada siswa dan guru secara rutin.

Kata Kunci : Pembelajaran Al-qur'an, Tahfizd, Evaluasi, Penilaian, BTQ,

1. pendahuluan

Islam menjadikan Al-Qur'an sebagai kitab suci bagi umatnya. Al-Qur'an adalah kalamullah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat jibril yang bernilai mukjizat serta dipercaya oleh umat Islam sebagai pedoman hidup bagi umat Islam di seluruh dunia yang mencakup semua hal, tak terkecuali dalam hal pendidikan.

Firman Allah dalam Al-Qur'an:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa (Q.S Al-Baqarah:2)

Dalam ayat ini menjelaskan bahwa Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk umat manusia yang bertujuan untuk memberikan kesejahteraan dan kebahagiaan umat manusia dalam melakukan apapun baik secara pribadi

maupun berkelompok. Oleh karena itu Al-Qur'an menjadi dasar ajaran Islam[1]. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab suci yang dijamin keasliannya oleh Allah SWT sejak diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW hingga sekarang bahkan sampai hari kemudian. Sebagai bukti perhatian yang dilakukan rasulullah SAW dalam menjaga wahyu ketika diturunkan kepadanya adalah dengan beliau segera menghafalnya dan kemudian beliau menyegerakan mengajarkannya kepada para sahabat. Dasar penghafalan Al-Qur'an bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-qur'an dan sunnah. Firman Allah SWT dalam Al-Qur'an:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya: "Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya". (Q.S: Al-Hijr: 9)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa Allah akan selalu menjaga Al-Qur'an, dengan salah satu caranya adalah

melalui hafalan para Qurra^{ra} dan hati para Qurra^{ra} merupakan tempat simpanan dari kitabullah. Menurut Quraisy Syihab ayat diatas menjelaskan tentang menghafalkan Al-Qur'an merupakan salah satu cara keikutsertaan umat Islam untuk menjaga dan memelihara Al-Qur'an[2]. Bahkan para ulama sepakat bahwa hukum menghafal Al-Qur'an adalah fardlu kifayah. Sebagaimana Firman Allah SWT dalam alquran

فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ

Artinya: "Maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al-Qur'an".(Q.S: Al-Muzammil: 20)

Perintah membaca Al-qur'an ini menjadikan alasan bahwa Al-qur'an sebagai pedoman hidup bagi umat Islam. Dengan menjalankan perintah tersebut, Al-qur'an akan menjadi penolong bagi mereka yang membaca dan menghafalkannya. Sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW yang diriwayatkan Imam Muslim yang Artinya: "Dari Abu Umamah ra, saya mendengar Rosulullah SAW bersabda: Bacalah Al-qur'an, karena sesungguhnya dia akan menjadi syafa'at bagi empunya di hari kiamat nanti".(H.R Muslim)[3]

Hadits di atas memeritahkan untuk selalu membaca Al-Qur'an di setiap waktu dan di setiap kesempatan, karena pada hari kiamat Allah SWT akan menjadikan pahala membaca Al-Qur'an sebagai sesuatu yang berdiri sendiri, datang memberikan syafa'at dengan seizin Allah kepada orang yang rajin membacanya.

Sahabat Umar Ibnu Khattab ikut andil dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an, yang bermula setelah terjadinya pertempuran Yamamah, yaitu peperangan antara kaum muslimin dan murtaddin yang menyebabkan banyaknya sahabat nabi penghafal Al-Qur'an yang gugur sebagai syuhada berjumlah 70 orang. Kemudian Umar dengan persetujuan Kholifah Abu Bakar berinisiatif untuk mengumpulkan ayat-ayat dan surat-surat yang berserakan dalam satu mushaf. Lalu Abu Bakar memerintahkan kepada Zaidbin Tsabit untuk Tsabit untuk mengumpulkannya dari ayat-ayat Al-qur'an yang tertulis pada pelepah-pelepah kurma, batu-batu dan dari dada para penghafal Al-qur'an hingga akhirnya selesai dikumpulkan dalam satu mushaf dan diserahkan kepada Abu Bakar kemudian beliau simpan sampai akhir hayat[4].

Usaha-usaha pemeliharaan Al-qur'an terus dilakukan dari generasi ke generasi berikutnya, dan salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan kemurnian Al-qur'an yaitu dengan menghafalkannya. Dari sini, maka menghafal Al-qur'an penting dengan beberapa alasan sebagai berikut: (1) Al-qur'an diturunkan, diterima dan

diajarkan oleh Nabi secara hafalan. (2) Hikmah turunnya Al-qur'an secara berangsur-angsur merupakan isyarat dan dorongan kearah tumbuhnya himmah (urgensi) untuk menghafal.(3) Menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah Fardhu kifayah.

Kesadaran umat Islam menyiarkan dan mendalami Al-Qur'an terbukti semakin tinggi yang ditunjukkan dengan semakin pesatnya perkembangan pondok pesantren tahfizh di pedesaan maupun di perkotaan. Ahmad Fathoni dalam artikelnya "Sejarah dan Perkembangan Pengajaran Tafidz al-Qur'an di Indonesia" yang dikutip oleh Republika mengatakan semangat menghafal al-Qur'an mulai bermunculan saat sering diadakannya Musabaqah Hifdzil Qur'an tahun 1981[5]. Menurutny, perkembangan pengajaran tahfidz Al-Qur'an di Indonesia pasca MHQ 1981 bagaikan air bah yang tidak dapat dibendung lagi. Kalau sebelumnya hanya eksis dan berkembang di pulau Jawa dan Sulawesi, maka sejak 1981 hingga kini hampir semua daerah di nusantara, kecuali Papua, hidup subur bak jamur di musim hujan dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi, baik formal maupun non formal[6].

Fenomena tersebut merupakan indikasi kesadaran masyarakat tentang keutamaan menghafal al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an merupakan upaya mengakrabkan orang-orang yang beriman dengan kitab sucinya, sehingga ia tidak buta terhadap kitab sucinya. Selain dari pada itu faedah dari mempelajari Al-Qur'an ataupun menghafalkannya sungguh sangat luar biasa. Terdapatnya harapan besar bagi orang tua agar buah hati mereka menjadi penghafal Al-Qur'an dan mengamalkan isi yang terdapat Al-Qur'an sehingga terciptalah generasi yang cerdas dan berakhlakul karimah.

Tercetaknya generasi Qur'ani akan sangat mendukung upaya pembangunan karakter bangsa, serta pencapaian tujuan pendidikan nasional sebagaimana diamanatkan dalam pasal 3 UU No. 20 tahun 2003 tentang sisdiknas (berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab)[7]. Oleh karena itu penyelenggaraan pondok pesantren tahfizh perlu terus dikembangkan, baik secara kuantitatif dan secara kualitatif dengan metode pembelajaran yang efektif.

Program tahfizh tidak hanya dalam rangka mengajarkan siswa pintar dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an saja, tetapi juga mengajarkan siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani. Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam Al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan akhlak insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT. dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.

Dapat kita lihat sekarang, antusias masyarakat sekitar yang sangat mendukung adanya program hafalan di sekolah. Program menghafal Al-Qur'an pada lembaga

pendidikan SD menjadi trend baru dunia pendidikan. Banyak SD yang berlomba-lomba menciptakan program tahfizh unggulan agar siswanya mampu menghafal satu juz, dua juz, bahkan menuntaskan hampir 5 juz selama 3 tahun sekolah. Namun program tahfidz di sekolah dijadikan sebagai ekstrakurikuler yang menuntut siswanya untuk hafal satu juz setiap tahunnya..

2. Research Methods

A. Pengelolaan

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan dengan struktur sebagai berikut ini:

Tabel 1 Struktur Organisasi Pengelolaan

Kepala Sekolah bekerja sama dengan komite sekolah SD Islam Excellent		
<i>Saling Berkoordinasi</i>		
Wakil Bidang Kurikulum	Wakil Bidang Kesiswaan	Wakil Sarana
<i>Saling Berkoordinasi</i>		
Guru Bidang Studi	Wali Kelas X	Guru TPQ
<i>Saling Berkoordinasi</i>		
Orang Tua Siswa Kelas X		
<i>Saling Berkoordinasi</i>		
Guru TPQ	Guru TPQ	Guru TPQ
<i>Saling Berkoordinasi</i>		
Ketua Kelompok Siswa A (Lancar Mengaji) putra dan putri	Ketua Kelompok Siswa B (Perbaikan Mengaji) putra dan putri	Ketua Kelompok Siswa C (Belajar Mengaji) putra dan putri
<i>Saling Berkoordinasi</i>		
Ketua Kelompok Siswa		
<i>Saling Berkoordinasi</i>		
10 siswa kelompok A.1 10 siswa kelompok A.2	10 siswa kelompok B.1 10 siswa kelompok B.2	10 siswa kelompok C.1 10 siswa kelompok C.2

B. Program

Program tahfizh Al-Qur'an terdiri dari beberapa yaitu:

1. Program Jangka Pendek (Program Harian)
 - a. Membaca Al-Qur'an sebanyak satu halaman setiap hari
 - b. Menghafal juz Amma / juz 30 yang dimulai dari surat An-Naas sampai surat An-Nabaa' setiap satu hari sebanyak 9 ayat
 - c. Menyetorkan hafalan harian
 - d. Memahami isi kandungan setiap hafalan harian
 - e. Menemukan unsur pembinaan akhlak dalam setiap hafalan harian
 - f. Mengamalkan dan membina akhlak berdasarkan pemahaman dan hafalan surat harian
 - g. Melatih kemampuan berliterasi dan bertaqwa berdasarkan materi hafalan harian
 - h. Melakukan evaluasi harian dan mingguan
2. Program Jangka Menengah (Program Bulanan)
 - a. Melakukan evaluasi hafalan bulanan

- b. Melakukan evaluasi akhlak bulanan
- c. Melakukan evaluasi literasi dan taqwa bulanan
- d. Melakukan pembinaan akhlak dengan muhasabah bulanan
- e. Melakukan komunikasi setiap satu kali sebulan dengan orang tua

3. Program Jangka Panjang (Program Semester)

- a. Melakukan evaluasi hafalan semester
- b. Melakukan evaluasi akhlak semester
- c. Melakukan evaluasi literasi dan taqwa semester
- d. Melakukan perlombaan tahfidz, perlombaan literasi akhlak, perlombaan bersama orang tua dan perlombaan kelompok siswa
- e. Melakukan *rihlah* (wisata) dan *camp tahfidz*
- f. Mengikuti berbagai perlombaan baik antar sekolah maupun perlombaan yang diadakan oleh Dinas Pendidikan, dan Kementerian Agama berupa lomba Musabaqah Tilawatil Quran, Musabaqah Fahmil Quran, Musabaqah Tahfidz Quran dan lomba keagamaan

C. Prosedur

Program tahfizh Al-Qur'an ini dilakukan dengan prosedur dan jadwal sebagai berikut ini:

Tabel 2 Prosedur Pelaksanaan Pembinaan

Kelompok Al-Ghazali

No.	Kelas/ Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	I	Al-Fatihah An-Naas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab	An-Nasr Al-Kaafiruun Al-Kautsar	Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil	Al-Humazah Al-Ashr At-Takatsur Al-Qari'ah Al-'Adiyat	Al-Zalzalah Al-Bayyinah Al-Zalzalah Al-Qadr Al-'Alaq	Al-'Alaq
2.		Al-Fatihah An-Naas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab An-Nasr Al-Kaafiruun	Al-Kautsar Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil Al-Ashr	Al-Humazah At-Takatsur Al-Qari'ah Al-'Adiyat	Al-Zalzalah Al-Bayyinah Al-'Alaq Al-Qadr At-Tiin Al-Insyirah Ad-Dhuha	Al-Lail Asy-Syams Al-Balad Al-Fajr Al-Ghasyiyah An-Nabak	An-Nazi'at
3.		Al-Fatihah An-Naas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab An-Nasr Al-Kaafiruun	Al-Kautsar Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil Al-Ashr	Al-Humazah At-Takatsur Al-Qari'ah Al-'Adiyat	Al-Zalzalah Al-Bayyinah Al-'Alaq Al-Qadr At-Tiin Al-Insyirah Ad-Dhuha	Al-Lail Asy-Syams Al-Balad Al-Fajr Al-Ghasyiyah An-Nabak	An-Nazi'at
4.		Al-Fatihah An-Naas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab An-Nasr Al-Kaafiruun	Al-Kautsar Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil Al-Ashr	Al-Humazah At-Takatsur Al-Qari'ah Al-'Adiyat Al-Zalzalah	Al-Bayyinah Al-'Alaq Al-Qadr At-Tiin Al-Insyirah Ad-Dhuha	Al-Lail Asy-Syams Al-Balad Al-Fajr Al-Ghasyiyah An-Nabak	An-Nazi'at
5.		Murajaah An-Naas Sampai Al-Zalzalah	Al-Bayyinah Al-Qadr Al-'Alaq At-Tiin Asy-Syarh Ad-Dhuha	Al-Lail Asy-Syams Al-Balad Al-Fajr Al-Ghasyiyah	Al-A'la Ath-Thaariq Al-Buruj Al-Insyiqaq Al-Infithar	'Abasa An-Naazi'at An-Nabak	Al-Baqarah Ayat 1-16

Kelompok B (Al-Farabi)

No.	Kelas/ Bulan	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	I	Al-Fatihah An-Naas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab	An-Nasr Al-Kaafiruun Al-Kautsar	Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil	Al-Humazah Al-Ashr At-Takatsur Al-Qari'ah	Al-'Adiyat Al-Zalzalah Al-Bayyinah Al-Zalzalah	Al-Qadr
2.		Al-Fatihah An-Naas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab An-Nasr Al-Kaafiruun	Al-Kautsar Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil Al-Ashr	Al-Humazah At-Takatsur Al-Qari'ah Al-'Adiyat	Al-Zalzalah Al-Bayyinah Al-'Alaq Al-Qadr At-Tiin Al-Insyirah Ad-Dhuha	Al-Lail Asy-Syams Al-Balad	Al-Fajr
3.		Al-Fatihah An-Naas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab An-Nasr Al-Kaafiruun	Al-Kautsar Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil Al-Ashr	Al-Humazah At-Takatsur Al-Qari'ah Al-'Adiyat	Al-Zalzalah Al-Bayyinah Al-'Alaq Al-Qadr At-Tiin Al-Insyirah Ad-Dhuha	Al-Lail Asy-Syams Al-Balad Al-Fajr	Al-Ghasyiyah
4.		Al-Fatihah An-Naas Al-Falaq Al-Ikhlash Al-Lahab An-Nasr Al-Kaafiruun	Al-Kautsar Al-Ma'un Al-Quraisy Al-Fiil Al-Ashr	Al-Humazah At-Takatsur Al-Qari'ah Al-'Adiyat Al-Zalzalah	Al-Bayyinah Al-'Alaq Al-Qadr At-Tiin Al-Insyirah Ad-Dhuha	Al-Lail Asy-Syams Al-Balad Al-Fajr	Al-Ghasyiyah
5.		Murajaah An-Naas Sampai	Al-Bayyinah Al-Qadr Al-'Alaq	Al-Lail Asy-Syams Al-Balad	Al-A'la Ath-Thaariq Al-Buruj	'Abasa An-Naazi'at An-Nabak	Al-Baqarah Ayat 1-16

Al-Zalzalah	At-Tiin Asy-Syarh Ad-Dhuha	Al-Fajr Al-Ghasyiyah	Al-Insyiqaq Al-Infithar
-------------	----------------------------------	-------------------------	----------------------------

Tabel 3 Standar Operasional Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi
Murajaah	a. Peserta didik melakukan kegiatan mengulang hafalan sesuai dengan kemampuan peserta didik bersama satu penanggungjawab di lapangan sekolah
Pendahuluan	a. Ustadz/zah melakukan kegiatan opening berupa menyiapkan peserta didik, membaca doa, menanyakan kelengkapan buku dan menanyakan kelengkapan agenda harian qiraati peserta didik.
Inti	b. Ustadz/zah menjelaskan indikator dan target pembelajaran a. Ustadz/zah memberikan materi tajwid dan mengimplementasikannya pada 30 menit pembelajaran. Ayat yang digunakan untuk mengimplementasikan materi tajwid merupakan target hafalan terendah pada saat pembelajaran berlangsung b. Ustadz/zah melakukan kegiatan menghafal menggunakan ayat yang menjadi target hafalan pada saat pembelajaran berlangsung selama 20 menit (3 ayat setiap pertemuan) c. Ustadz/zah memberikan waktu untuk menghafal target harian pembelajaran selama 10 menit d. Ustadz/zah memberikan waktu menghafal materi sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik selama 10 menit (hafalan yang ditugaskan kemarin)
Penutup	e. Ustadz/zah bersama wali kelas memberikan tugas untuk dihafal di rumah a. Memberikan Kesimpulan b. Memberikan tugas

Tabel 4 Standar Pembuatan Modul Pembelajaran

No	Standar	Aspek
1.	Kesesuaian Materi	Tujuan Pembelajaran Materi Pembelajaran Materi Pengembangan Materi Faktual Koordinatif(penunjang) Materi Elaboratif (Pendalaman)
2.	Penyajian Materi	Penyajian Peta Konsep Sistematika dan Logika Penyajian Materi Penyajian Ilustasi Materi Penyajian Refleksi Materi
3.	Bahasa, Keterbacaan, dan Grafis	Anatomi buku disajikan dengan mudah difahami Ketepatan Bahasa Mudah Dipahami Tidak Membingungkan Sesuai Usia Peserta Didik Tata Letak Tipografi Meningkatkan Pemahaman
4.	Latihan dan Soal	Fungsional Relevan Dengan Materi Mengukur Secara Komprehensif
5.	Substansi	Kompetensi Prosedural Ilmiah dan Hirarkis Petunjuk Belajar dan Menggunakanya Evaluasi

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Hasil

A. Instrumen Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan menggunakan instrumen sebagai berikut:

1. Lembar pengamatan sikap (lembar terlampir)
2. Lembar penilaian pengetahuan akhlak (lembar terlampir)
3. Lembar setoran hafalan Al-Qur'an
4. Lembar laporan hasil (lembar terlampir)

B. Pelaksanaan Evaluasi dan Monitoring

Pelaksanaan evaluasi dilakukan pada setiap tanggal 29-31 setiapakhir bulan. Evaluasi terdiri dari 6 tahap. Tahp 1 evaluasi bulan Januari. Tahap 2 evaluasi bulan Februari, Tahap 3 evaluasi bulan Maret. Tahap 4 evaluasi bulan April. Tahap 5 evaluasi bulan Mei. Tahap 6 evaluasi semester 2.

C. Tindak Lanjut

Tindak lanjut ini adalah terciptanya akhlak yang baik dan berguna bagi perkembangan afektif siswa/i SD Islam Excellent. Lulusan yang bermutu dan berakhlak merupakan tujuan utama dari pelaksanaan ini.

D. Analisis Program TPQ

1. Program Pembelajaran

No	Alokasi Waktu	Efektifitas	Sasaran Pengembangan Program	
			Siswa	Guru

1.	Maret 2020	2 Maret 2020 Sampai 10 Maret 2020	a. Mengikuti ujian mid semester 2 b. Menuntaskan target hafalan	a. Menuntaskan hafalan juz 1 (Al-Baqarah 1-90) b. Menyelesaikan pembuatan rapor mid semester 2 c. Melakukan konseling dengan orang tua siswa yang belum mencapai target
		11 Maret 2020 Sampai 31 Maret 2020	a. Menuntaskan target hafalan (10 pertemuan efektif) b. Mengikuti kegiatan didikan siang (1 pertemuan efektif)	a. Menuntaskan hafalan juz 1 (Al-Baqarah 1-141) b. Menyelenggarakan DDS c. Menuntaskan target hafalan siswa

B. Matriks Hafalan Siswa (29 Februari 2020)

Indikator	Al-Adiyat	Al-Qadr	Al-Duha	Al-Fajr	Al-Ghasya	Al-Takwir	An-Naba	Al-Baqarah 1-37	Al-Baqarah 1-61
Kelas	Jumlah Siswa (menunjukkan pencapaian pada setiap indikator)								
1.1	12	4	9	0	2	1	0	0	0
1.2	0	2	16	3	3	3	0	0	1
1.3	0	12	14	0	2	0	0	0	0
1.4	0	14	8	4	1	1	0	0	0
2.1	0	0	0	2	4	0	0	0	0
2.2	0	0	0	2	2	0	0	0	0
2.3	0	0	0	2	1	2	0	0	0
3.1	0	0	0	0	18	4	6	0	0
3.2	0	0	1	4	15	2	6	0	0
3.3	0	0	1	0	8	12	4	3	0
4.1	1	0	1	0	1	12	4	9	0
4.2	0	0	0	2	2	14	2	8	0
5.1	0	0	0	0					
5.2									

3.2 Pembahasan

Kunci utama keberhasilan pendidikan dalam proses belajar mengajar hal pertama yang perlu diperhatikan adalah tujuan pembelajaran. Karena dengan tujuan tersebut proses pembelajaran akan terarah dengan baik. Adapun dalam penetapan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai di TPQ SD Islam Excellent Bukittinggi adalah berdasarkan pada kurikulum yang dibuat sendiri. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan guru cara membaca Al-Quran selaku informan kunci bahwa tujuan pembelajaran cara membaca Al-Quran yang dilakukan di TPQ SD Islam Excellent Bukittinggi adalah untuk mengajarkan kaidah-kaidah cara membaca Al-Quran agar anak lebih tepat dan benar dalam

membaca Al-Qur'an. Peneliti menyimpulkan beberapa hal berdasarkan penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Tahapan persiapan pembelajaran TPQ dengan menggunakan metode demonstrasi dan pendekatan saintifik. Peneliti menemukan bahwa SD Islam Excellent melakukan tahapan persiapan berupa pembentukan rancangan program TPQ untuk kelas 1. Tahapan pembelajaran dan tahapan penutup juga dilaksanakan dengan rancangan yang telah dibuat.

2. Faktor yang mempengaruhi adalah kesulitan mendisiplinkan siswa. Faktor komitmen guru juga sangat berpengaruh dalam hal ini. Dalam pelaksanaan pembelajaran cara membaca Al-Qur'an yang menggunakan model klasikal masih belum sempurna dengan kata lain belum maksimal. Diantara kendalanya adalah terbatasnya waktu mengajar, kurangnya sarana prasarana dan persiapan baik dari pihak guru maupun peserta didik. Terbatasnya waktu mengajar ini menyebabkan guru dalam mengajar kurang maksimal. Jadi untuk mengatasi keterbatasan waktu maka dalam mengajar guru hanya memaksimalkan waktu yang ada, dan terkadang tidak ada salahnya jika guru melebihi waktu sedikit. Dalam mempersiapkan pembelajaran guru tidak mempersiapkannya dengan maksimal karena para guru hanya mengkonsep saja, hal ini disebabkan karena dalam hal ini kurang adanya persiapan yang konkret.

3. Kendala pertama yang penulis lihat adalah rata-rata Peserta didik sering betah menunggu giliran membaca sehingga tidak memperhatikan dan mendengarkan selama pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan pembelajaran yang dilakukan tidak berjalan maksimal. Kendala yang kedua, adalah adanya Peserta didik yang belum mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar pada kelas 1 SD dengan menggunakan metode yang dikolaborasi karena masih banyaknya kaidah-kaidah dalam pembacaan kitab suci Al-Qur'an yang tidak sesuai dengan petunjuk ilmu tajwid, maka hal ini perlu mendapat perhatian oleh pendidik dan civitas pendidikan, supaya para peserta didik nantinya dapat memahami pembelajaran cara membaca Al-Quran secara maksimal. Kendala ketiga adalah Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah

4. Kesimpulan

Al-Qur'an berperan sebagai pedoman hidup yang sempurna bagi umat Islam dan merupakan kitab suci yang dijaga keasliannya oleh Allah SWT. Al-Qur'an tidak hanya memberikan petunjuk dalam aspek keagamaan, tetapi juga mendukung pembentukan karakter dan pendidikan akhlak umat. Menghafal Al-Qur'an (tahfizh) diakui sebagai fardhu kifayah, yang menunjukkan pentingnya usaha untuk menghafal dan memelihara kitab suci ini sebagai bagian dari ajaran Islam. Di Indonesia, program tahfizh semakin

berkembang, terutama di lembaga-lembaga pendidikan seperti pondok pesantren dan sekolah dasar. Kegiatan tahfizh tidak hanya bertujuan agar siswa dapat menghafal, tetapi juga mendorong pembentukan kepribadian Qur'ani yang berakhlak mulia, baik dalam hubungannya dengan Allah (akhlak rabbani) maupun sesama manusia (akhlak insani). Struktur program tahfizh di sekolah mencakup pendekatan yang komprehensif, mulai dari hafalan harian, bulanan, hingga evaluasi semester. Melalui program tahfizh, diharapkan tercipta generasi Qur'ani yang berakhlakul karimah, cerdas, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan karakter bangsa. Tingginya antusias masyarakat terhadap program hafalan di sekolah-sekolah dasar menjadi bukti meningkatnya kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an sebagai bagian dari pendidikan yang holistik.

Reference

- Beni Ahmad Saebani dan Hendra Ahkdiyat, Ilmu Pendidikan Islam 1, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2009) h. 212
- Quraissy Syihab, Tafsir al-Misbah (Jakarta: Lentera Hati, 2000), h. 95.
- Ahmad Bin Salim Baduwailan, Cara Mudah dan Cepat Hafal Al-Quran, Solo: Kiswah Media, 2014) cet. Ke-1, h.24
- "Tren Menghafal Al-Qur'an Makin Berkembang", Harian Republika, diakses 03 Maret 2017.
- Abdul Azis Abdul Rauf Al Hafizh, Kiat Sukses Menjadi Hafizh Qur'an Da'iyah (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 2004), h.2
- Muhammad Muhyidin, Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008), h. 77-78.
- Yusuf Al-Qaradhawi, Bagaimana Berinteraksi dengan Al-Qur'an, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2000), h. 50



JISED
Journal of Information System
and Education Development